SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
"Peluang dan tantangan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif di era kebiasaan baru"
ISBN: 978-623-7496-57-1

Nilai Tambah Bandeng Berupa Bakso Di Kelurahan Anrong Appaka, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan

Sri Astuty[1], Marhawati[2], Agus Syam[3] ,Juhamri[4]
[1]Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar.
[2]Prodi Kewirausahaan , Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar.
[3]Prodi Kewirausahaan , Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar.
[4]Prodi Mesin , Fakultas Teknik, Universitas Fajar.

Abstrak. Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memiliki kekayaan alam yang cukup banyak dan sebahagian besar khususnya bidang kelautan dan perikanan.Potensi budidaya air payau di Sulawesi Selatan dapat dilihat dari panjang garis pantai Sulawesi Selatan yang diperkirakan mencapai lebih dari 1.973 km, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan salah satu Kabupaten yang memilik sumber daya perikanan yang cukup tinggi yaitu data produksi Ikan Bandeng pada triwulan pertama Januari hingga Maret 2018 yakni 3.510 ekor Ikan Bandeng. Kegiatan ini didasarkan pada eksplorasi komoditas lokal ikan bandeng dan memiliki potensi untuk berkembang dari segi ekonominya karena luas lahan tambak budidaya ikan bandeng yang dimiliki. Permasalahannya adalah masyarakat belum memiliki kompetensi mengolah ikan bandeng menjadi produk olahan padahal produksi bandeng yang melimpah. Dengan bervariasi produk olahan ikan bandeng ini diharapkan mampu menggugah minat masyarakat untuk melakukan pengembangan budidaya ikan bandeng. Tujuan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan nilai tambah komoditi ikan bandeng dan peluang usaha bagi para ibu-ibu rumah tangga setempat serta melatih kreatifitas masyarakat desa dalam berinovasi dengan menghasilkan produk baru yang memiliki nilai jual ekonomi di wilayah Pangkajene dan Sulawesi Selatan. Kegiatan PKM ini telah memberikan perubahan pada aspek pengetahuan dan keterampilan peserta dalam meningkatkan nilai tambah ikan bandeng, berupa bakso dan pelabelan dan pemasaran secara online.

Kata Kunci: Diversifikasi, Ikan Bandeng, Bakso

Abstract. Pangkajene and Archipelago Regencies have quite a lot of natural wealth and most of them, especially in the marine and fisheries sector. The potential for brackish water cultivation in South Sulawesi can be seen from the long coastline of South Sulawesi which is estimated to be more than 1,973 km, Pangkajene and Islands Regencies are one of the regencies which has quite high fishery resources, namely milkfish production data in the first quarter of January to March 2018, namely 3,510 milkfish.This activity is based on the exploration of local milkfish commodities and has the potential to develop from an economic point of view due to the area of the milkfish aquaculture ponds owned. The problem is that the community does not have the competence to process milkfish into processed products, even though milkfish production is abundant. With the variety of processed milkfish products, it is hoped that they will be able to arouse public interest in developing milkfish cultivation. The objectives of the training activities are to increase the added value of the milkfish commodity and business opportunities for local housewives and to train the creativity of rural communities in innovating by producing new products that have economic selling value in the Pangkajene and South Sulawesi regions. This PKM activity has made changes to the knowledge and skills aspects of participants in increasing the added value of milkfish, in the form of meatballs and online labeling and marketing.

Keywords: Diversification, Milkfish, Meatballs

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memiliki kekayaan alam yang cukup banyak dan sebahagian besar khususnya bidang kelautan dan perikanan. Dimana memiliki panjang garis total garis pantai 106,14 km, dengan rincian panjang garis pantai daratan sekitar 42,57 km dan garis pantai pulau-pulau kecil sekitar 63,57 km. Wilayah ini memiliki 112 pulau 80 % berpenghuni, dengan jumlah penduduk di wilayah kepulauan sekitar 60.885 jiwa.

Kecamatan Pangkajene merupakan wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi,

ISBN: 978-623-7496-57-1

yakni mencapai 872 jiwa/Km2. Jumlah rumah tangga yang tercatat sebanyak 9.359 KK, dengan jumlah penduduk keseluruhan 41.350 jiwa. Luas wilayah Kecamatan Pangkajene tercatat 47,39 km2 yang meliputi 9 kelurahan antara lain: Kelurahan Sibatua,.Bonto Perak, Anrong Appaka, Tekolabbua, Jagong,Tumampua, Padoang-Doangan, Pabundukang, .Mappasaile dan hanya Kelurahan Anrong Appaka dan Tekolabbua yang memiliki banyak tambak. Mengingat potensi dan harapan yang sangat besar tersebut, pembangunan perikanan budidaya air tawar di masa datang harus didorong lebih kuat untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pembudidaya ikan, meningkatkan mutu produksi dan produktifitas usaha perikanan budidaya.

Gambar 1. Luas Tambak dan Hasil produksi ikan bandeng di Kelurahan Anrong Appaka dan Tekolabbua

Ibu-ibu rumah lebih banyak menghabiskan waktu di rumah terkadang merasa bosan ataupun jenuh dan mereka mengharapkan adanya kesibukan yang bisa bermanfaat untuk kesejahteraan keluarganya mereka belum pernah mendapatkan pelatihan ataupun memperoleh pengetahuan tentang bagaimana cara mengolah ikan bandeng dengan produk olahan yang memilki nilai gizi tinggi berupa produk nugget, otak-otak dan bakso. Mereka hanya tahu mengolah ikan bandeng menjadi menu konsumsi sehari-hari, seperti ikan kuah, goreng ataupun ikan bakar. Karena minimnya pengetahuan dan tidak adanya keterampilan dalam mengolah ikan dan wilayah mereka bahan baku tersebut banyak dan belum termanfaatkan secara optimal, membuat mereka jenuh untuk membuat produk yang kurang variatif, sehingga sebagian besar ikan akan dikeringkan sebagai bahan cadangan ikan saat musim kemarau.

Dari hasil analisis situasi tersebut di atas, tergambar 2 (dua) permasalahan utama mitra, yaitu:

1. Masyarakat belum memiliki kompetensi diversifikasi nilai tambah ikan bandeng .
2. Masyarakat belum memiliki kompetensi pengemasan, pelebelan dan pemasaran secara online dan offline ikan bandeng

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan model pemberdayaan kelompok sasaran dengan pendekatan *Participatory Learning and Action (PLA)* dan *Community Empowerment (CE)*. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan keterlibatan setara dan aktif masyarakat, baik secara individu maupun organisasi, dalam seluruh kegiatan dan pembelajaran mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pemanfaatan hasil pembangunan desa berbasis tata keperintahan yang baik dan potensi sumber daya lingkungan alam. Pendekatan PLA dan CE dilakukan dengan alasan: (1) menyelenggarakan kegiatan bersama masyarakat untuk mengupayakan pemenuhan kebutuhan praktis dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus sebagai sarana proses belajar, (2) dapat membawa visi untuk mencapai pemberdayaan masyarakat dan perubahan sosial melalui pengembangan masyarakat dengan menggunakan pendekatan pembelajaran, (3) para khalayak sasaran dapat secara langsung berdiskusi dan melihat contoh hasil kegiatan.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini menjelaskan solusi yang ditawarkan yang dilaksanakan melalui serangkaian tahapan, antara lain :

1. Persiapan Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat dilakukan beberapa tahap yaitu:

ISBN: 978-623-7496-57-1

a. Pada tahapan pertama, pembersihan ikan bandeng dengan membuang sisik dan insangnya.

Gambar 2. Pembersihan ikan dengan membuang sisik dan insang

b. Tahap kedua pemisahan daging ikan dari tulang dan durinya

Gambar 3. Pemisahan daging ikan dari tulang dan durinya

c. Tahap ketiga penimbangan daging ikan yang siap diolah menjadi produk bakso

Gambar 4. Penimbangan daging ikan

Gambar 5..Sambutan dari Ketua Tim Program PKM diversifikasi produk olahan ikan bandeng

a. Demostrasi pembuatan bakso yaitu mencampurkan ikan bandeng yang dipisahakan dari tulang dan kulit (500 gram) dengan bawang putih (9 siung), bawang merah yang digoreng (12 siung), telur (3 butir), penyedap rasa (sendok makan), merica (2 sendok), gula pasir (1 sendok), garam (1 sendok), sagu tani (250 gram), baking podwer (1 sendok makan) dan es batu kemudian blender semua bahan menjadi satu. Setelah itu bahan tercampur semua kemudian disendok dibentuk bulat lalu direbus selama 30 menit siap dikemas

Gambar 6. Bahan-bahan dan proses pembuatan bakso

IV. Kesimpulan

1. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan keluarga dan masyarakat dalam pengolahan produk bakso
2. Meningkatnya nilai tambah ikan bandeng berbasis rumah tangga yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi produktif.
3. Meningkatnya pengetahuan dalam pengepekan dan pelebalan serta pemasaran secara online

ISBN: 978-623-7496-57-1

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Pemerintah Kota Makassar khususnya Bapak Lurah Anrong Appaka, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kelautan dan Perikanan Kab.Pangkajene dan Kepulauan, 2018. Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2018.Pangkajene dan Kepulauan.

Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan, 2015. Bantuan Untuk Kelompok Pengolah dan Pemaar Hasil Perikanan. Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan, Jakarta.

Hafiludin, Perwitasari, Y. dan Budiarto, S. 2014. Analisis Kandungan gizi dan bau lumpur ikan bandeng dari lokasi yang berbeda. Jurnal Kelautan. Vol 7, No 1, hal: 33-44.

Senjaya, K. dan Mustamu, R.H. 2013. Pengolahan dan Pengembangan Usaha pada perusahaan pengolahan ikan bandeng di Sidoarjo. Agora. Vol.1, No.1.